

## **Karakteristik peternak ayam kampung aduan dengan pola pemeliharaan intensif di Desa Kayowa Kecamatan Batui Kab. Banggai Sulawesi Tengah**

M. Puadali, E. Wantasen\*, P.O.V. Waleleng

Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115

\*korespondensi (Corresponding author): [ewantasen@unsrat.ac.id](mailto:ewantasen@unsrat.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik peternak ayam kampung aduan di Kecamatan Batui yang dipelihara secara intensif. Metode penelitian secara survey terhadap 30 responden yang dipilih secara total sampling. Jenis data adalah data primer dan sekunder, dimana data primer adalah data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Banggai, Kantor Dinas Peternakan, Kantor Camat Dan Kantor Desa Setempat. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dalam bentuk tabel frekuensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 50 persen peternak ayam kampung berusia 25-35 tahun, 60 persen berpendidikan SMA/SMK, dan 63 persen sebagai petani. Sebanyak 90% peternak memberi pakan dalam sehari sebanyak 0,9-5,6 kg. Sebanyak 80% peternak hanya mencurahkan 1-2 jam saja dalam mengurus ternak ayamnya disebabkan karena jumlah ayam yang dipelihara relatif sedikit dibanding dengan peternak lainnya. Sebanyak 86,7% peternak memberikan obat dan antibiotik jika ayamnya sakit tanpa memberikan vitamin. Terdapat 47 % peternak dengan jumlah kandang sebanyak 2 unit dan antara 3-6 unit, sementara itu hanya 6% peternak yang memiliki jumlah 7-10 unit kandang karena jumlah ayam yang dimiliki relatif lebih banyak.

**Kata kunci** : Karakteristik peternak, umur, pendidikan, pakan, kandang

### **ABSTRACT**

**CHARACTERISTICS OF NATIVE CHICKENS FIGHTING BREEDERS BY INTENSIVE SYSTEM MANAGEMENT IN KAYOWA VILLAGE, SUB DISTRICT OF BATUI BANGGAI REGENCY OF NORTH SULAWESI.** This study aims to determine characteristics of free range chicken farmers in Batui District which are reared intensively. The research method was survey of 30 respondents selected by total sampling. The data types consisted of primary and secondary data, where primary data is obtained by direct interview with farmers using questionnaires while secondary data obtained from related agencies such as BPS (Central statistics

agencies) Banggai regency, Animal husbandry service office, Head of district office and local village office. Descriptive analysis model was used to meet the objective of the study. The results showed that 50% of free range chicken breeders was about 25-35 years old, 60% has high school or vocational education, and 63% were farmers. As many as 90% breeders provide feed of 0.9-5.6 kgs per day. As many as 80% of farmers only spent 1-2 hour per day in managing their native chicken due to less amount of chickens compare to other breeders. 86.7% of breeders used antibiotics and medicine without giving vitamins if their chickens got health problems. There were 47% of farmers had 2 units of cages and 3-6 unit cages was owned by the same presentation of breeders. Meanwhile only 6.7% of farmers owned 7-10 units of cages because the number of native chicken was relatively more.

**Keywords:** Production, free-range chicken, intensive maintenance

## PENDAHULUAN

Ayam bukan ras (buras) atau yang akrab disebut ayam kampung adalah sumber daya domestik yang dimiliki oleh rakyat Indonesia yang umum dipelihara oleh peternak Indonesia. Diakui atau tidak pada saat ini selera konsumen terhadap ayam masih sangat tinggi. Hal ini terlihat dari pertumbuhan populasi dan permintaan ayam yang semakin meningkat dari tahun ke tahun, Usaha tani ternak ayam buras banyak dilakukan oleh masyarakat pedesaan, baik yang bersifat sampingan ataupun yang benar-benar ditekuni sebagai mata pencaharian (Saptana 2012) menyatakan bahwa sesungguhnya masyarakat masih mempunyai ruang untuk memperbesar pangsa pasar produk-produk peternakan terutama unggas lokal seperti ayam.

Kecamatan Batui merupakan salah satu wilayah yang terletak di wilayah kota Luwuk, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Kecamatan Batui memiliki luas 1.062,36 km<sup>2</sup> dan memiliki 7 kelurahan dan 6 desa. Penduduk di Kecamatan Batui selatan berjumlah 16.628 jiwa. Mata pencarian

utama sebagian besar masyarakat adalah petani sawah, kelapa, dan jagung. Disamping menjadi petani mereka juga berusaha ternak, dan ternak umum yang di pelihara adalah ternak ayam kampung. Selain itu juga ada juga yang memelihara ternak sapi, dan kambing.

Potensi ayam kampung di Kecamatan Batui dijadikan sebagai bahan konsumsi dan sebagai usaha sampingan yang mempunyai peluang untuk di kembangkan menjadi satu usaha yang dapat memberikan kontribusi atau keuntungan bagi peternak. Salah satu Jenis ayam yang dipelihara adalah ayam kampung “Bangkok” (ayam aduan). Rata-rata kepemilikan diatas 10 ekor ayam dewasa setiap peternak. Ayam kampung bangkok sudah cukup lama dikenal oleh petani/peternak yang ada di kecamatan Batui, tujuan utama beternak ayam bangkok (ayam adu) adalah untuk dijual/ komersial. Selain dijadikan ayam aduan, daging ayam bangkok juga dikonsumsi oleh masyarakat istimewa pada saat hari raya keagamaan, ataupun dihari yang lain apabila diperlukan.

Pemeliharaan ayam kampung di Kecamatan Batui banyak yang menggunakan pemeliharaan secara intensif yang diindikasikan ayam kampung dipelihara didalam kandang, sehingga semua makanan dan air minum disediakan oleh peternak. Pada sistem pemeliharaan ayam kampung yang digunakan sebagai ayam aduan maka peternak sangat berperan penting dalam memelihara ternak ayam untuk mendapatkan kualitas ayam yang lebih baik. Kandang yang digunakan oleh peternak terbuat dari bahan kayu, bambu, dan besi, sesuai kebutuhan ternak atau banyaknya ternak yang dipelihara dengan pola intensif.

Pakan utama yang diberikan oleh peternak ayam kampung aduan di Kecamatan Batui adalah pakan konsentrat dan jagung. Meskipun demikian belum diketahui bagaimana karakteristik peternak ayam kampung yang memelihara ternak mereka secara intensif dilihat dari perspektif demografi, pemberian pakan, penggunaan tenaga kerja, penggunaan obat dan vitamin serta penggunaan kandang

## METODE PENELITIAN

### Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kayowa, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Provinsi Sulawesi Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian selama 1 bulan dari bulan September dan Oktober 2022.

### Metode pengumpulan data

Data yang diperoleh adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari

wawancara langsung dengan peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner, sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Banggai, kantor dinas peternakan, kantor camat dan kantor desa setempat.

### Metode penentuan sampel

Penentuan desa sampel secara sengaja dengan pertimbangan bahwa hanya desa tersebut, yang cara pemeliharaannya dilakukan secara intensif sehingga desa yang terpilih adalah Desa Kayowa. Selanjutnya penentuan sampel ditingkat peternak dilakukan secara total sampling. Sebanyak 30 peternak yang memelihara ayam kampung secara intensif.

### Definisi variabel dan pengukurannya

1. Produksi adalah jumlah ternak ayam kampung yang dihasilkan dan diukur dalam (ekor/bulan).
2. Pakan adalah jumlah makanan yang diberikan pada ternak ayam kampung yang dipelihara di desa kayowa kecamatan Batui (Kilogram/Bulan).
3. Umur adalah usia peternak saat di wawancarai (Tahun)
4. Pendidikan adalah tingkatan pendidikan formal yang dimiliki peternak saat di wawancarai
5. Pekerjaan adalah jenis pekerjaan utama peternak saat di wawancarai
6. ayam kampung yang dipelihara secara intensif di kecamatan Batui (Jam / Bulan).
7. Jumlah kandang adalah jumlah kandang yang tempati oleh ternak

ayam kampung yang dipelihara oleh peternak dikecamatan batu (unit).

8. Obat-obatan adalah jenis pengobatan yang diberikan oleh peternak pada ternak ayam yang sakit (Vaksin/antibiotik/vitamin)

**Metode analisis data**

Untuk mengetahui karakteristik peternak ayam kampung di lakukan dengan analisis deskriptif melalui teknik menghitung persentasi dari variabel yang di analisis

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keadaan umum usaha peternakan ayam kampung**

Usaha ternak ayam kampung (aduan) saat ini banyak dilakukan oleh masyarakat karena mudah dilakukan oleh hampir setiap rumah tangga dalam jumlah rata-rata 10 ekor ayam dewasa. Cara pemeliharaannya secara intensif. Tujuan pemeliharaan hanya sebagai hobi, dan tabungan saja. Peternak memelihara jenis ayam bangkok untuk disabung/aduan.

**Karakteristik responden**

**Umur**

Dalam penelitian ini, dalam status anggota keluarga terdiri dari kepala rumah tangga, ibu rumah tangga, dan anak. Umur mereka bervariasi antara 25-65 tahun. Menurut Sirajuddin, *et.al* (2016) bahwa usia adalah salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas seseorang. Seseorang yang berada pada usia produktif produktivitasnya lebih tinggi dari pada mereka yang berada usia belum dan tidak produktif. Selanjutnya menurut Saputra *et.al* 2021 bahwa, seseorang pada usia lebih muda biasanya mempunyai semangat untuk ingin mengetahui apa yang belum mereka ketahui, dengan demikian mereka berusaha untuk lebih cepat melakukan adopsi inovasi walaupun sebenarnya mereka belum berpengalaman dalam mengadopsi inovasi. Pengelompokan umur responden pada Tabel 1 menunjukkan sebagian besar umur responden cukup bervariasi antara 25-35 tahun sejumlah 15 orang (50%), diikuti dengan umur 36-45 tahun yaitu 8 orang dengan presentase (26,7%) dan yang paling terendah umur 46-55 tahun 3 orang dengan presentase (10%)

Tabel 1. Kelompok Umur Responden

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	25-35	15	50
2	36-45	8	26,7
3	46-55	3	10
4	56-65	4	13,3
	Total	30	100

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	SD	2	6,7
2	SMP	3	10,0
3	SMA/SMK	18	60,0
4	Perguruan Tinggi	7	23,3
Total		30	100,0

### Tingkat pendidikan

faktor pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi faktor sosial ekonomi masyarakat seperti pendapatan, pekerjaan, kebiasaan hidup dan konsumsi makanan, dengan demikian tingkat pendidikan

Tabel 2 menunjukkan tingkat pendidikan di desa kayowa kecamatan batu sulawesi tengah yaitu, tertinggi adalah responden yang tamat

### Pekerjaan responden

Dalam penelitian ini keadaan responden, selain sebagai peternak (pekerjaan sembilan) mereka juga mempunyai pekerjaan utama yaitu sebagai petani, pekerja pegawai dan

seseorang akan mempengaruhi persepsi petani peternak dalam bertindak untuk pengambilan keputusan (Lam,*et.al.* 2014). Hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan dari responden peternak ayam kampung yang cukup bervariasi dari sekolah dasar (SD) sampai perguruan tinggi (S1). Untuk lebih jelasnya dilihat pada Tabel 2

SMA/SMK dengan jumlah (60%) diikuti dengan responden yang tamat perguruan tinggi (23,3%), smp (10%) dan yang paling rendah (6,7%).

wiraswasta. distribusi responden menurut pekerjaan utama dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan utama responden adalah petani (63,3%), selanjutnya sebagai pegawai (20%), dan wiraswasta (16,7%).

Tabel. 3 Pekerjaan Respoden Peternak Ayam Kampung

No	Pekerjaan Utama	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Petani	19	63,3
2	Pegawai	6	20,0
3	Wiraswasta	5	16,7
Total		30	100,0

Tabel 4. Jumlah Pakan yang diberikan pada ternak ayam kampung

No	Pakan	Jumlah Responden	
		(Orang)	Presentase (%)
1	0,9 - 5,6	27	90,0
2	5,7 - 10,5	1	3,3
3	10,6 - 15,2	2	6,7
Total		30	100

### Pakan

Untuk Pemberian pakan ternak ayam kampung ini para peternak di desa kayowa kecamatan batu pada umumnya di lakukan pemberian pakan setiap hari, dalam satu hari dua kali pemberian pakan yaitu pagi dan sore. Hal ini dilakukan dengan pola pemeliharaan intensif, dimana peternak

memelihara ayam secara dikandangan.

Tabel 4 menjelaskan bahwa volume pemberian pakan yang memiliki presentase tertinggi yaitu pemberian pakan sebanyak 0,9 – 5,6 kg per hari mencapai 90,0% responden sedangkan pemberian pakan 5,7-10,5 kg perhari hanya mencapai 3,3% responden yang melakukannya.

### Tenaga kerja

Setiap usaha yang dilakukan memerlukan tenaga kerja, jumlah tenaga kerja disesuaikan dengan jenis usaha yang di jalankan. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor penentu dalam produksi peternakan ayam buras karena seluruh proses produksi dikendalikan oleh tenaga kerja (Burhanuddin *et al.* 2013).

(Hamid,2018) juga menambahkan Faktor tenaga kerja ini ada juga yang dijabarkan menjadi tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Pada skala usaha yang masih kecil biasanya hanya membutuhkan tenaga kerja keluarga. Masyarakat yang memelihara ternak

ayam kampung di kecamatan batu sebagian besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga.

Tabel 5 menjelaskan tenaga kerja 1-2 jam digunakan oleh 80% responden untuk memelihara ternak, sedangkan 16,7% responden menghabiskan waktunya sebesar 3-4 jam untuk mengurus ternak ayamnya sementara jumlah responden yang menghabiskan waktu memelihara ternak ayamnya selama 5 jam adalah sebesar oleh 3,3% responden karena memiliki jumlah ternak yang lebih banyak. Jenis dan volume pakan ayam kampung di berikan berbeda-beda tergantung umur, bobot cara pemeliharaan, dan tujuan produksi.

Tabel 5. Curahan Kerja Selama Satu Bulan

No	Tenaga kerja (jam)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	1-2	24	80
2	3-4	5	16,7
3	5	1	3,3
Total		30	100

### Obat-obatan

Penyakit merupakan 1 masalah dalam setiap usaha peternakan karena penyakit dapat mempengaruhi produksi ternak. Meskipun ayam kampung lebih tahan terhadap penyakit bila di bandingkan dengan ayam ras, bukan berarti ayam kampung tahan terhadap penyakit.

Tabel 6 menjelaskan bahwa presentase penanganan yang di lakukan oleh pemilik ternak ayam kampung, untuk penanganan penyakit dengan vaksin dan pemberian antibiotik

di lakukan sekitar 86,7% responden, sedangkan penanganan dengan cara vaksinasi, antibiotik dan vitamin dilakukan oleh 13,3% responden. Para peternak di desa kayowa menggunakan vaksin jenis Medivac Nd Lasota, Medivac Nd Hb dll. Untuk mencegah dari penyakit ataupun penularan penyakit, Antibiotik yang di gunakan adalah Kontraden dan Trimizyn. sedangkan untuk Vitamin peternak menggunakan vitamin Rainbow jika ayam tersebut habis digunakan untuk adu/bertarung.

Tabel 6. Obat-Obatan yang Digunakan Responden Untuk Ternak

No	Obat-obatan	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	Vaksin dan antibiotik	26	86,7
2	Vaksin, Antibiotik, dan Vitamin	4	13,3
Total		30	100,0

Tabel 7. Jumlah Kandang Ternak Ayam Kampung

No	Jumlah unit kandang(unit)	Jumlah Responden (Orang)	Presentase (%)
1	2	14	47,0
2	3-6	14	47,0
3	7-10	2	6,0
Total		30	100,0

### **Jumlah kandang (unit)**

Kandang merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam pemeliharaan ternak ayam kampung Menurut (sari, bambang dan nur 2012) kandang merupakan tempat hidup dan tempat memproduksi ternak. di desa kayowa Kec. Batui Sulteng dengan sistim pemeliharaan intensif dimana hampir seluruh Responden menempatkan kandang mereka berada dipekarangan rumah pada bagian belakang dan samping rumah. Hal ini dilakukan karena para peternak ayam kampung menjaga kemungkinan terjadinya pencurian ternak. Selain itu untuk memudahkan para peternak untuk mengawasi dan membersihkan lingkungan sekitar kandang dan memungkinkan peternak mengontrol dengan baik keadaan ternak.

Tabel 7 menunjukkan jumlah unit kandang yang paling banyak digunakan

oleh responden sebanyak 2 unit dengan presentase 47% responnden peternak , demkian juga sebanyak 3-6 unit kandang di gunakan oleh 47% responden. Hanya sebanyak 6% responden peternak yang memiliki 7-10 unit kandang karena mem[unyai jumlah pemilikan ayam kampung yang relatif lebih banyak.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, secara simultan variabel pakan, tenaga kerja, kandang, dan obat-obatan berpengaruh terhadap variabel jumlah produksi ayam kampung. Karena komersial maka jumlah pakan, tenaga kerja, luas kandang dan obat-obatan berpengaruh pada produksi ayam kampung yang di pelihara secara intensif.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiarto, S. 2017. Kajian pembuatan pakan lokal dibanding pakan pabrik terhadap performan ayam kampung di Gorontalo. *Majalah Ilmiah Pengkajian Industri*, 11(1), 41-50.
- Andaruisworo S. 2021. Analisis finansial usaha peternakan ayam buras Di Desa Gondang Kecamatan Plosoklaten Kabupaten Kediri. *Jurnal Ilmiah Fillia Cendekia* 6 (2) : 138-145
- Burhanuddin, H., R. Nurmalina. dan R. Pambudy. 2013. The determining factors of entrepreneurial activity in broiler farms. *Media Peternakan*. 36(3):230-236
- Hamid, H. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Stres Kerja Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Penggu, P., N.M Santa, A. Makalew, dan P.O.V.Waleleng. 2014. Hubungan biaya produksi dengan pendapatan usaha ternak ayam kampung (Studi Kasus di Desa Pungkol Kecamatan Tatapaan, Kabupaten Minahasa



- Selatan). ZOOTEC, 34, 67-75.
- Phase, B. K. L. 2020. Pengaruh faktor lingkungan terhadap produktivitas telur ayam Kampung Unggulan Balitbangtan (KUB) fase layer. *Jurnal Medik Veteriner*, 3(2), 166-172.
- Resnawati H., dan I. Bintang. 2014. Kebutuhan pakan ayam kampung pada periode pertumbuhan. *Sumber*, 1(38), 0-74.
- Saptana. 2012. Kelembagaan kemitraan usaha dalam mendukung agribisnis unggas lokal yang berkelanjutan. Dalam: Iskandar S, Resnawati H, Priyanti A, Sartika T, Damayanti R, Penyunting. *Pengembangan peran unggas lokal dalam industri perunggasan nasional. Prosiding Workshop Nasional Unggas Lokal*. Jakarta, 5 Juli 2012. Bogor (Indonesia): Puslitbangnak. hlm. 43-54.
- Saputra, B. R., I. Arifin, dan A.Y. Sobri. 2021. Kepemimpinan kepala sekolah dalam inovasi pembelajaran saintifik religius. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 94-102.
- Sari, O., P. Bambang, dan R.U. Nur. 2012. Suhu, kelembaban, serta produksi telur itik pada kandang tipe litter dan slat. *Unnes J. Life Sci.* 1 (2): 94-100
- Sirajuddin, S. N., A. Asnawi, S. Syawal, dan M. Jamal. 2016. Peningkatan adopsi teknologi inseminasi buatan pada sapi potong di Kecamatan Lalabata, Kabupaten Soppeng. In *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian*.
- Suprayogi, W. P. S., E.W. Riptanti, dan S.D. Widyawati. 2018. Budidaya ayam kampung intensif melalui program pengembangan usaha inovasi kampus. *Inoteks*, 22(1), 18-27.
- Varianti N.I., U Atmomarsono, dan L Dj. Mahfudz. 2017. Pengaruh pemberian pakan dengan sumber protein berbeda terhadap efisiensi penggunaan protein ayam lokal persilangan. *Jurnal Agripet* 17.(1) : 53-59.
- Wati, Sri., B Sulistiyanto, dan S. Kismiati. 2019. Pengaruh penggunaan pollard terolah terhadap massa protein daging, massa kalsium daging dan nisbah daging tulang ayam kampung umur 7 minggu. Thesis. Fakultas Peternakan dan Pertanian UNSOED. Purwokerto
- Wibowo, B. 2016. Dinamika kinerja agribisnis ayam lokal di Indonesia. *Indonesian Bulletin of Animal and Veterinary Sciences* 26.4 : 191-202.